

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan dunia bisnis yang semakin ketat menciptakan persaingan yang tajam antar perusahaan. Persaingan demi kelangsungan hidup dan demi perkembangan menjadi perusahaan besar dalam dunia usaha menjadi tantangan perusahaan dalam operasinya. Persaingan tersebut membuat pesaing bisnis berupaya memaksimalkan nilai perusahaan. Sebab keberhasilan suatu perusahaan dapat dilihat dari nilai perusahaan tersebut. Bagi perusahaan – perusahaan yang go public, nilai perusahaan dapat direfleksikan melalui harga saham dipasar modal. Semakin tinggi nilai perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera pemiliknya. Optimalisasi nilai perusahaan dapat dicapai melalui pelaksanaan fungsi manajemen keuangan, dimana satu keputusan keuangan yang diambil akan mempengaruhi keputusan keuangan lainnya dan berdampak pada nilai perusahaan.

Menurut (Wijaya dan Wibawa, 2010), tujuan utama perusahaan pada dasarnya adalah untuk meningkatkan dan memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Akan tetapi di balik tujuan tersebut terdapat konflik antara pemegang saham dengan manajer, dan dengan penyedia dana sebagai kreditur. Pemegang saham akan cenderung memaksimalkan nilai saham dan memaksa manajer untuk bertindak sesuai dengan kepentingan mereka melalui pengawasan yang mereka lakukan. Kreditur di sisi lain cenderung akan berusaha melindungi dana yang sudah mereka investasikan dalam perusahaan dengan jaminan dan kebijakan pengawasan yang ketat pula. Manajer juga memiliki dorongan untuk mengejar kepentingan pribadi mereka. Bahkan tidak tertutup kemungkinan para manajer melakukan investasi walaupun investasi tersebut tidak dapat memaksimalkan nilai pemegang saham. Perbedaan kepentingan tersebut menimbulkan konflik yang sering disebut konflik agensi.

Menurut (Haruman, 2006) manajer perusahaan mempunyai tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan melalui implementasi keputusan keuangan yang terdiri dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, kebijakan deviden. Suatu kombinasi yang optimal atas ketiganya akan memaksimumkan nilai perusahaan yang selanjutnya akan meningkatkan kemakmuran kekayaan pemegang saham.

Implementasi keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh ketersediaan dana perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan internal (internal financing) dan sumber pendanaan eksternal (external financing). Keputusan pendanaan berkaitan dengan penentuan struktur modal yang tepat bagi perusahaan. Dalam perspektif manajerial, inti dari fungsi pendanaan adalah bagaimana perusahaan menentukan sumber dana yang optimal untuk mendanai berbagai alternatif investasi, sehingga dapat memaksimalkan nilai perusahaan yang tercermin pada harga sahamnya. Sedangkan kebijakan dividen berkaitan dengan kebijakan mengenai seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan akan didistribusikan kepada pemegang saham.

Bagi beberapa perusahaan aktivitas investasi merupakan unsur penting dari operasi perusahaan dan penilaian kinerja mungkin sebagian besar atau seluruhnya bergantung pada hasil yang dilaporkan dalam bagian ini. Dalam *Signaling Theory*, pengeluaran investasi memberikan sinyal positif mengenai pertumbuhan perusahaan dimasa yang akan datang. Sehingga dapat meningkatkan harga saham yang digunakan sebagai indikator nilai perusahaan. Dalam hal ini perusahaan di hadapkan pada keputusan tentang berapa dana yang harus di investasikan pada aset lancar dan aset tetap serta pos – pos yang terkait dengan aset – aset lain perusahaan. Dengan aset yang tersedia perusahaan harus dapat menghasilkan laba (Margaretha, 2005). Apabila perusahaan salah dalam pemilihan investasi, maka kelangsungan hidup perusahaan akan terganggu dan hal ini tentu akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Keputusan pendanaan merupakan kebijakan tentang keputusan yang diambil manajer untuk menggalang dana yang dibutuhkan perusahaan untuk investasi dan operasinya yang berhubungan dengan komposisi pendanaan sumber internal atau sumber eksternal, besarnya liabilitas atau ekuitas sendiri, dan bagaimana tipe liabilitas dan ekuitas yang digunakan, mengingat struktur pembiayaan akan menentukan cost of capital yang akan menjadi dasar penentuan required return yang diinginkan (Hasnawati, 2005a). Hasil studi Myers tentang pecking order hypothesis menggambarkan sebuah hirarki dalam pencarian dana perusahaan dimana perusahaan cenderung mempergunakan pendanaan internal dahulu untuk membayar dividen dan mengimplementasikannya sebagai peluang pertumbuhan, dan apabila memerlukan pendanaan eksternal, maka perusahaan akan menggunakan liabilitas sebelum menerbitkan saham. (Fernandar dan Raharja, 2012). Oleh sebab itu manajer harus mengambil keputusan pada pendanaan yang optimal yaitu pendanaan yang mengoptimalkan keseimbangan antara resiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan nilai perusahaan.

Dividen merupakan alasan bagi investor dalam menanamkan investasinya, dimana dividen merupakan pengembalian yang akan diterimanya atas investasinya dalam perusahaan. Para investor memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraannya dengan mengharapkan pengembalian dalam bentuk dividen, sedangkan perusahaan mengharapkan pertumbuhan secara terus menerus untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sekaligus memberikan kesejahteraan kepada para pemegang sahamnya.

Pihak manajemen akan membatasi arus kas keluar berupa dividen yang berjumlah terlalu besar dengan alasan mempertahankan kelangsungan hidup, menambah investasi untuk pertumbuhan atau melunasi liabilitas (Suharli dan Oktorina, 2005). Ketiga pertimbangan tersebut dikatakan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Namun pihak manajemen umumnya tetap mempertahankan kebijakan dividen, sekarang – kurang

nya pembagian dividen saham (stock dividen) untuk menjaga kestabilan harga saham. Kebijakan dividen tertentu memiliki daya tarik tersendiri yang dapat menjaga harga pasar saham pada kondisi terbaik. Pertimbangan pada kondisi terbaik ini lah yang disebut pihak manajemen sebagai upaya peningkatan kesejahteraan pemegang saham (Suharli, 2006).

Studi kasus dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014. Alasan peneliti melakukan studi kasus tersebut karena perusahaan sektor Consumer Goods ini merupakan sektor bisnis yang cukup mendominasi dan menunjukkan pertumbuhan yang pesat. Produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan merupakan produk yang hampir selalu digunakan oleh konsumen, sehingga persaingan yang cukup ketat terjadi antar perusahaan. Perkembangan sektor ini terlihat pada indeks harga sahamnya yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka peneliti mengambil judul “**Pengaruh Keputusan Investasi, Kebijakan Dividen dan Keputusan Pendanaan Terhadap Nilai Perusahaan**” dengan menggunakan objek penelitian pada perusahaan sektor Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah pada Pendahuluan di atas dapat dirumuskan suatu masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh keputusan investasi terhadap nilai perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014?
2. Bagaimanakah pengaruh keputusan pendanaan terhadap nilai perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014?
3. Bagaimanakah pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan Consumer Goods yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2014?



Dengan mengetahui signifikansi pengaruh dari keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan, maka dapat ditentukan keputusan keuangan mana yang paling mempengaruhi penurunan nilai perusahaan. Selanjutnya, sebagai tindak lanjut dapat dibuat prioritas evaluasi dan perbaikan atas keputusan tersebut sehingga dapat meningkatkan kembali nilai perusahaan di masa depan.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bukti empiris tentang :

1. Menganalisis pengaruh investasi terhadap nilai perusahaan
2. Menganalisis pengaruh pendanaan terhadap nilai perusahaan
3. Menganalisis pengaruh kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Penulis, penelitian ini bermanfaat untuk menambah pengetahuan penulis sekaligus memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelas Sarjana Ekonomi pada Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Andalas.
2. Lembaga perguruan tinggi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi Universitas Andalas sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya.
3. Investor, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam memilih perusahaan sebagai tempat penanaman modal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini dibagi ke dalam lima bab yang disajikan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab ini berisi uraian tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian ini dan sistematika penulisan.

BAB II : Kajian Teori

Bab ini berisi uraian tentang landasan - landasan teori dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Disamping itu juga terdapat kerangka pemikiran dan hipotesis dari penelitian yang dilakukan.

BAB III : Metodologi penelitian

Bab ini berisi uraian tentang penjelasan variabel penelitian, definisi operasional penelitian, populasi, sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan metode analisis.

BAB IV : Pembahasan

Bab ini berisi uraian tentang pengujian dan analisis dari hasil temuan yang diperoleh selama penelitian.

BAB V : Penutup

Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran - saran yang berguna bagi penelitian di masa yang akan datang.

